



E-ISSN: [2655-0865](https://issn.org/2655-0865)

DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Peran *Environmental Performance* dan *Green Accounting* Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas dan Dewan Komisaris Terhadap CSR Utk Mensupport CoP

Tandry Whittleliang Hakki<sup>1\*</sup>, Helen Chiputri<sup>2</sup>, Yolanda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, [tandry.whittle.hakki@gmail.com](mailto:tandry.whittle.hakki@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, [s11210004@student.ubm.ac.id](mailto:s11210004@student.ubm.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, [s11210006@student.ubm.ac.id](mailto:s11210006@student.ubm.ac.id)

Corresponding Author: [tandry.whittle.hakki@gmail.com](mailto:tandry.whittle.hakki@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** Each country included in the CoP gathers to conduct a review related to the United Nations Framework Convention on Climate Change, or UNFCCC, which is a major UN treaty. The major UN treaty states that countries need to come together to find out how to stop global warming. The COP has the main task of reviewing each country's targets related to proposed emissions. The implementation of the COP will rotate between five UN regions, namely Africa, Asia, Latin America and the Caribbean, Central and Eastern Europe and Western Europe and others. In its 26th event, the COP has four focus issues of discussion including the importance of switching to electric vehicles, ending deforestation with financial assistance, drafting rules for the global carbon market, and mobilizing funds for developing countries. This study aims to analyze the effect of profitability on CSR Disclosure, the influence of the board of commissioners on CSR disclosure, the role of Environmental performance as a moderation of the influence of profitability on CSR Disclosure, the role of Green Accounting as a moderation of the influence of profitability on CSR Disclosure, the role of Environmental performance as a moderation of the influence of the board of commissioners on CSR Disclosure and the role of Green Accounting as a moderation of the influence of the board of commissioners on CSR Disclosure. This study took the research population from financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. Based on the results of this study, it shows that Profitability has a significant effect on CSR Disclosure, the Board of Commissioners does not affect CSR Disclosure, Environmental Performance strengthens the effect of Profitability on CSR Disclosure, Green Accounting does not strengthen the effect of Profitability on CSR Disclosure. Environmental Performance does not strengthen the effect of the Board of Commissioners on CSR Disclosure. Green Accounting does not strengthen the effect of the Board of Commissioners on CSR Disclosure

**Keyword:** Profitability, Board of Commissioners, Environmental Performance, Green Accounting, CSR Disclosure

**Abstrak:** Setiap negara yang termasuk ke dalam COP berkumpul untuk melakukan peninjauan terkait dengan Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim, atau UNFCCC, yang merupakan perjanjian besar PBB. Perjanjian besar PBB tersebut menyatakan bahwa negara-negara perlu bersatu guna mencari tahu cara menghentikan pemanasan global. COP memiliki tugas utama yaitu melakukan peninjauan target-target setiap negara terkait emisi yang diajukan. Pelaksanaan COP akan digelar di antara lima wilayah PBB, yaitu Afrika, Asia, Amerika Latin dan Karibia, Eropa Tengah dan Timur dan Eropa Barat dan lainnya. Pada gelarannya yang ke-26, COP memiliki empat fokus isu pembahasan diantaranya yaitu pentingnya peralihan ke kendaraan listrik, mengakhiri deforestasi dengan bantuan keuangan, penyusunan aturan untuk pasar karbon global, dan mobilisasi dana untuk negara-negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR, pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR, peran Environmental performance sebagai moderasi pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR, peran Green Accounting sebagai moderasi pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR, peran Environmental performance sebagai moderasi pengaruh dewan komisaris terhadap Pengungkapan CSR dan peran Green Accounting sebagai moderasi pengaruh dewan komisaris terhadap Pengungkapan CSR. Pada penelitian ini mengambil populasi penelitiannya pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange periode 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Environmental Performance memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR, Green Accounting tidak memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR. Environmental Performance tidak memperkuat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR. Green Accounting tidak memperkuat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Dewan Komisaris, Environmental Performance, Green Accounting, Pengungkapan CSR

---

## PENDAHULUAN

Setiap negara yang termasuk ke dalam COP berkumpul untuk melakukan peninjauan terkait dengan Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim, atau UNFCCC, yang merupakan perjanjian besar PBB. Perjanjian besar PBB tersebut menyatakan bahwa negara-negara perlu bersatu guna mencari tahu cara menghentikan pemanasan global. COP memiliki tugas utama yaitu melakukan peninjauan target-target setiap negara terkait emisi yang diajukan. Pelaksanaan COP akan digelar di antara lima wilayah PBB, yaitu Afrika, Asia, Amerika Latin dan Karibia, Eropa Tengah dan Timur dan Eropa Barat dan lainnya. Pada gelarannya yang ke 26, COP memiliki empat fokus isu pembahasan diantaranya yaitu pentingnya peralihan ke kendaraan listrik, mengakhiri deforestasi dengan bantuan keuangan, penyusunan aturan untuk pasar karbon global, dan mobilisasi dana untuk negara-negara berkembang. Masalah keberlanjutan perusahaan, terutama dalam beberapa tahun terakhir, telah meningkat peningkatan minat di kalangan akademisi, praktisi, dan regulator karena pembangunan berkelanjutan adalah yang paling penting untuk organisasi bisnis. Perusahaan modern semakin termotivasi untuk mengadopsi strategi Corporate Social Responsibility (CSR) proaktif dan mempromosikan kegiatan keberlanjutan untuk memenuhi tantangan lingkungan dan sosial saat ini (Orazalin, N & Baydauletov, M 2020). Dari hal tersebut maka belakangan ini, aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) telah berkembang menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan, terutama terkait dengan fungsi pemasaran, public relation, dan pengambilan kebijakan investasi.

Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan/laba semata, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan CSR adalah Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena didasari betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan. Dewan komisaris adalah wakil shareholder dalam perusahaan yang telah berbadan hukum perseroan terbatas yang memiliki tugas mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh direksi dan mencegah pengendalian terlalu banyak ditangan manajemen. Melalui pesan monitoring yang dilakukan dewan komisaris secara efektif, maka tingkat pengungkapan CSR perusahaan semakin baik, dikarenakan peluang bagi manajemen untuk menyembunyikan informasi seputar kinerja perusahaan dapat dikurangi Konsep green accounting pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan pelaporan keuangan kegiatan ekonomi dapat meminimalkan dampaknya bagi lingkungan yang juga diterapkan pada dunia perbankan. Dengan menerapkan konsep green accounting pada pelaporan keuangan, perbankan akan memberikan informasi tentang tanggung jawab akan lingkungan, biaya-biaya serta risiko pada lingkungan di pelaporan keuangannya. Bank secara langsung memang tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan energi, air dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perbankan tidaklah separah penggunaan oleh sektor sektor lain, seperti pertambangan dan industri pengolahan. Lingkungan kinerja yang telah diterapkan dengan baik juga akan berdampak positif perusahaan yang menjalankannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan penerimaan masyarakat sekitar perusahaan karena masyarakat merasakan dampak positif dari lingkungan kinerja secara langsung. Selain masyarakat sekitar, perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungan akan mampu memberikan peran untuk dapat mempengaruhi calon investor atau stakeholders dalam melakukan investasi di perusahaan (Ramadhan, A., & Amrin, A. 2019).

## **METODE**

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan 2019-2022. Peneliti memilih perusahaan yang memproduksi energi karena terbukti bahwa bisnis ini sangat memikat investor karena pada era pandemik untuk perusahaan-perusahaan yang ada di sektor energi tidak mengalami dampak pada penurunan laba perusahaan, terbukti dari ketahanan sektormanufaktur yang terutama ditopang oleh pertumbuhan sektor consumer goods sebesar 28 persen. Dari 10 sektor industri yang saat ini beroperasi, kenaikan ini merupakan yang terbesar kedua. Sektor konsumen mengungguli dua sektor lainnya dalam hal pengembalian investasi, termasuk berbagai sektor industri dan industri kimia dasar, yang keduanya termasuk dalam indeks manufaktur (<http://www.kemenperin.go.id>).

Objek atau orang dengan ciri dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan untuk membentuk kesimpulan membentuk populasi, yang merupakan wilayah generalisasi. Oleh karena itu, populasi mencakup baik orang maupun benda lain serta benda-benda alam lainnya. Populasi lebih dari sekedar jumlah orang, karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono, 2019). Perusahaan yang ada di sektor consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) antara 2018 dan 2022 menjadi populasi penelitian. Sampel mewakili representasi ukuran populasi dan susunannya. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi jika besar dan tidak mungkin untuk menyelidiki seluruh populasi, misalnya karena kurangnya sumber daya, orang, atau waktu. Populasi dapat mengambil manfaat dari apa yang ditemukan dari sampel. Sampel yang diambil dari populasi saat ini karena itu benar-benar representatif (mewakili), (Sugiyono, 2019).

Purposive sampling digunakan dalam metodologi pemilihan sampel penelitian ini. Pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria yang peneliti kembangkan sebelumnya dikenal dengan pendekatan purposive sampling, yang mana teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kriteria perusahaan sebagai berikut Pada periode 2018 hingga 2022, perusahaan di industri energi yang tercatat di bursa efek Indonesia.

**Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Y	Pengungkapan CSR	$CSR_{it} = \frac{\sum X_{yit}}{nit} \times 100\%$ Daptiwi (2019)	Rasio
X1	Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$ Selviana dan Ratmono, (2019)	Rasio
X2	Dewan Komisaris	Ukuran Dewan Komisaris = $\sum$ Dewan Komisaris Perusahaan (Dewi, R.U. 2018)	Nominal
X3	Kinerja Lingkungan	PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) PROPER menggunakan indikator warna, yaitu emas, hijau, biru, merah, hitam. (Swantara, H. 2018)	Likert
X4	Green Accounting	Nilai 1 = jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam annual report (laporan tahunan) Nilai 0 = jika suatu perusahaan tersebut tidak mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam annual report (laporan tahunan) Aniela (2012)	Dummy

## Metode Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020), menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah menggunakan histogram dengan membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian normalitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Choiriyah and Damayanti 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan besas multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Jika  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2020) Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Menurut ImamGhozali (2019) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(i)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_3 + \beta_4 X_1 * X_4 + \beta_5 X_2 * X_3 + \beta_6 X_2 * X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(ii)$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan CSR
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_6$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Profitabilitas
- X<sub>2</sub> = Dewan Komisaris
- X<sub>3</sub> = Environmental Performance
- X<sub>4</sub> = Green Accounting
- $\varepsilon$  = error term

Toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5% dengan tingkat signifikan sebesar 95%

### Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda dan Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol(H<sub>0</sub>) yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter(bi) sama dengan nol, atau H<sub>0</sub> : bi = 0, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau H<sub>a</sub> : bi ≠ 0.

### Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel dengan cara sebagai berikut:

Jika Fhitung > Ftabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka model peneliti dapat digunakan.

Jika Fhitung < Ftabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka model peneliti tidak dapat digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan deskriptif statistic dari masing masin variable yang diteliti

**Table 2. Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
CSR	132	0.00	0.90	2.9591	0.00088	
PROFIT	132	0.100	4.300	3.121	1.00516	
KOMIS	132	3.00	7.00	4.6023	2.48875	
E_P	132	1.00	5.00	1.5058	1.23211	
G_A	132	0.00	1.00	0.321	0.11121	
Valid N (listwise)	132					

Sumber: Data Olahan SPSS (2023)

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas

**Table 3. Normality Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.774322
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.232
	Negative	-.123
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887 <sup>a</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Source: Data processed by Researchers (2024)

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,887 atau lebih besar dari 0,05, yang artinya data yang digunakan untuk penelitian ini terdistribusi secara normal.

### Heteroscedasticity test

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas

**Table 4. Heteroscedasticity test**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.304	.730		.483	.830
	PROFIT	-.093	.029	-.746	-2.280	.861
	KOMIS	.268	.225	1.199	1.077	.583
	E_P	.171	.082	.112	2.312	.429
	G_A	-.289	.203	-1.094	-1.899	.943

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Source: Data processed by Researchers (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji t semua variabel independen dengan *Absolute Residual* (ABS\_RES) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak ada terjadinya masalah heteroskedastisitas.

### Multicollinearity Test

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas

**Table 5. Multicollinearity test**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.091	1.063		4.980	.000		
	PROFIT	1.083	.320	.602	5.451	.000	.609	2.391
	KOMIS	1.068	.380	1.838	4.918	.000	.693	2.521
	E_P	3.040	.138	-.466	-3.913	.000	.619	2.906
	G_A	1.074	.343	-1.138	-4.010	.000	.661	3.019

a. Dependent Variable:

Source: Data processed by Researchers (2023)

Dalam tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Autocorrelation Test**

Berikut merupakan hasil uji Autokorelasi

**Table 6. Autocorrelation Test**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 <sup>a</sup>	.900	.875	.9117	2.263

a. Predictors: (Constant), PROFIT, KOMIS, E\_P, G\_A

b. Dependent Variable: CSR

Source: Data processed by Researchers (2023)

Nilai Durbin Watson (d) pada olah data hasil penelitian ini sebesar 2,103, yang artinya  $du < d < 4-du$ , yaitu:  $1,6932 < 2,263 < 2,3068$ , hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model penelitian ini.

**Hypothesis Test**

Pada dasarnya uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji parsial ini adalah membandingkan nilai p dengan  $\alpha$  0,05. 1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H1 diterima. 2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H0 diterima. Berikut adalah hasil regresi

**Table 7. Regression Test**

		Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Std. Error		
		B	Error	Beta			
1	(Constant)	3.432	9.807		2.425	.016	
	PROFIT	1.527	.099	.587	5.323	.000	
	KOMIS	1.154	.279	.151	.120	.505	
	E_P	.527	.099	.587	4.323	.000	
	G_A	.154	.279	.151	4.120	.000	
	PROFIT*E_P	2.565	.169	.487	3.483	.030	
	PROFIT*G_A	.127	.523	1.761	.063	.000	
	KOMIS*E_P	1.020	.001	.867	2.825	.500	
	KOMIS*G_A	2.066	.051	2.833	1.308	.193	

Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Environmental Performance memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR, Green Accounting tidak memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR. Environmental Performance tidak memperkuat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR. Green Accounting tidak memperkuat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Environmental Performance memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR, Green Accounting tidak memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR. Environmental Performance tidak memperkuat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR. Green Accounting tidak memperkuat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

## REFERENSI

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1-25.
- Abdillah, M. R., Afriana, R. A., & Rahmah, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 409- 423.
- Afzalur, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017– 2021) (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta)
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1-19.
- Breliastiti, R., & Josephine, K. (2017). Creating shared value (CSV) as a development of corporate social responsibility (CSR) in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7039-7041.
- Breliastiti, R., Putri, S., & Valentina, S. (2020). Penerapan Gcg Dan Dampaknya Pada Csr (Perusahaan Pemenang Iigc–Asean Cg Scorecard). *Jurnal akuntansi bisnis*, 13(2).
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618.
- Dewi, P. P., & Yanti, I. G. A. E. E. (2019). Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 569-589.
- Dewi, R. U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).
- Ernawati, L., Yuningsih, I., & Setiawati, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

- dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4(3).
- Fabiani, F., & Breliastiti, R. (2020, September). Corporate governance, corporate social responsibility and financial performance, CGPI award in Indonesia. In *International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)* (pp. 18-22). Atlantis Press.
- Hakki, Tandry Whittleliang, Cinthia Andriani, and Michelle Natalia. "Peran Pemoderasi Corporate Business Risk Terhadap Hubungan CSR Disclosure, Integrated Reporting, Dan Corporate Reputation." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 8.1 (2024): 492-501.
- Jaisinghani, D., & Sekhon, A. K. (2022). Pengungkapan CSR dan Persistensi Keuntungan: Bukti Dari India. *International Journal of Emerging Markets*, 17(3). 705-724.
- Kamaliah. (2020). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability. *Int'l JL & Mgmt.*, 62, 339.
- Khoiriyah, Y., & Wirawan, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, 15(1), 103-128.
- Rusli, Y. M. (2019). Environmental performance versus corporate financial performance (environmental media exposure di Indonesia). *EQUITY*, 22(1), 89-108.
- Rusli, Y. M., & Pangestu, J. C. (2022). ENVIRONMENTAL FACTORS AFFECTING FINANCIAL PERFORMANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN ASEAN: SOCIAL DISCLOSURE AS MODERATING. *Indonesian Journal of Accounting and Governance ISSN*, 2579, 7573.
- Rusli, Y. M., Augustine, Y., Murwaningsari, E., & Breliastiti, R. (2019). The moderating effect of competitive business strategy on corporate environmental performance and corporate carbon emission disclosure towards corporate financial performance. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(6), 117-126.
- Setiawan, T., Adriana, F., & Sihombing, P. R. (2021). Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). *Journal of Business & Applied Management*, 14(1), 017-026.
- Surjadi, M., Hakki, T. W., Rusli, Y. M., & Supiadi, S. (2023). KEPEDULIAN MANAGEMEN DENGAN LINGKUNGAN HIJAU SEBAGAI PEMODERASI ANTARA INOVASI HIJAU TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG BERKELANJUTAN. *Accounting Cycle Journal*, 4(2), 34-44.
- Widyanto, E. A., & Rahmah, R. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Eksis*, 15(1).
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (csr) disclosure terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 1-14.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).